

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini di Indonesia juga telah diatur pemerintah dalam Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 yang kemudian diperbaharui menjadi Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang standar pendidikan Anak Usia Dini, serta Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 yang didalamnya mencakup sistem pembelajaran PAUD. Melalui pemberian rangsangan pendidikan anak untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. PAUD bertujuan mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1, Pasal, Butir 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Literasi adalah kemampuan membaca kata, menulis, berbicara, menghitung, di mana sekarang pendidikan literasi sangat penting dilakukan oleh orang tua di rumah dan pembelajaran di sekolah harus turut andil dalam menanamkan pendidikan literasi pada anak-anak sejak dini, Agar membentuk generasi usia dini yang mampu berpikir kritis.

Elizabeth Sulzby (1986), arti literasi adalah kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang dalam berkomunikasi, membaca, berbicara, menyimak, dan menulis. membaca, dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Jika didefinisikan secara singkat, definisi literasi yaitu kemampuan menulis dan membaca.

Usia dini merupakan usia yang paling penting dalam rentang kehidupan manusia. Pada masa ini, seorang anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cepat dan pesat. Masa inilah yang disebut dengan masa *golden age* (Atien Nur Chamidah, 2009; 1). Yang menyatakan bahwa *golden age* merupakan masa yang sangat penting untuk memperhatikan tumbuh kembang anak secara cermat agar sedini mungkin dapat terdeteksi apabila terjadi kelainan.

Pendidikan anak usia dini bertujuan agar mempersiapkan anak agar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan di sekolah dasar. Di Sekolah Dasar, anak diharap sudah mampu membaca dan menulis karena pembelajaran yang diberikan sudah menggunakan kata-kata yang cukup panjang. Dengan demikian persiapan kemampuan membaca dan menulis sudah sangat diperhatikan oleh para pelaku pendidikan anak usia dini sebelum anak masuk ke bangku sekolah dasar agar anak tidak kesulitan mengikuti pembelajaran. Pencapaian perkembangan bahasa anak usia dini adalah anak mampu memahami bahasa keaksaraan. Kemampuan keaksaraan meliputi kemampuan memahami bentuk dan bunyi huruf, meniru bentuk huruf dan memahami kata dalam cerita, memberikan motivasi juga memberikan kemudahan dan kesadaran dalam keterampilan. (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014). Dalam praktiknya, Anak Usia Dini lebih banyak menstimulasi perkembangan bahasa keaksaraan anak. Hal ini adalah salah satu langkah untuk mempersiapkan anak sebelum memasuki bangku sekolah dasar.

Peneliti berpendapat bahwa kemampuan bahasa yang harus dicapai anak di usia dini untuk memasuki bangku Sekolah Dasar bukanlah kemampuan membaca tulisan dan menulis huruf atau angka tetapi kesiapan mereka untuk membaca dan menulis. Kesiapan ini sangat dibutuhkan oleh anak-anak sebelum memasuki jenjang Sekolah Dasar. Hal ini sesuai dengan pendapat (Kuder dan Hasit).

Dari hasil observasi awal ditemukan bahwa orang tua mengharapkan anaknya untuk mahir membaca dan menulis sebelum memasuki bangku sekolah dasar. Orang tua cenderung lebih menekankan pada anak untuk belajar di rumah agar anak dapat mampu membaca dan menulis dalam waktu-waktu tertentu menghabiskan bersama dengan anak.

Dan dengan demikian orang tua ingin mempersiapkan kemampuan membaca dan menulis sudah sangat diperhatikan oleh orang tua sebelum anak masuk bangku sekolah dasar agar anak tidak kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Pada hakikatnya, pencapaian perkembangan bahasa anak usia dini adalah ingin mampu memahami bahasa dan keaksaraan. Kemampuan meliputi kemampuan memahami bercerita, perintah, aturan, dan menyenangkan dan juga menghargai bacaan. Hal ini adalah salah satu langkah orang tua untuk mempersiapkan anak sebelum memasuki bangku sekolah dasar.

Menurut (Anisa Rohmati Farihatin, 2013;1) yang menyatakan bahwa salah satu kebutuhan yang sangat penting untuk dimiliki setiap orang merupakan kemampuan awal untuk proses belajar anak selanjutnya serta memiliki peranan penting dalam kehidupan seorang anak terutama untuk kesuksesan akademisnya adalah kemampuan literasi. Literasi juga di artikan sebagai proses membaca, menulis, berbicara, mendengarkan, melihat dan berpendapat.

Dari hasil wawancara ditemukan bahwa kebutuhan belajar anak sangat berperan penting untuk seorang anak terutama untuk kesuksesan akademisnya orang tua juga ikut membantu dalam proses pembelajaran di rumah dengan mengajarkan anaknya belajar membaca, menulis, berbicara, juga belajar kepada anak untuk berpendapat. Jadi hasil teori dan observasi memiliki kesamaan dengan teori Anisa Rohmati Farihatin. 2013.:1

Menurut (Kuder & Hasit dalam Ainin Amariana, 2012:8). Literasi adalah kemampuan membaca dan menulis serta menggunakan bahasa lisan

Dari hasil wawancara ditemukan adanya kesamaan dengan teori Kuder dan Hasit dalam Ainin bahwa literasi juga bias masuk ke dalam kategori

membaca dan menulis dalam bahasa lisan contohnya mengeja huruf kepada anak.

Menurut Reese dkk (2010) menyimpulkan bahwa keterlibatan orang tua memiliki peranan yang sangat besar dalam mengembangkan kemampuan bahasa dan literasi anak usia dini. Menurutnya, terdapat 3 hal yang dapat dilakukan orang tua dalam meningkatkan bahasa dan literasi anak usia dini. Pertama adalah, orangtua membaca buku bersama-sama dengan anak, kedua adalah orang tua melakukan percakapan dengan anak, dan yang ketiga adalah orangtua-anak melakukan aktivitas menulis bersama-sama. Ketiganya merupakan cara yang efektif untuk mengembangkan kemampuan bahasa dan literasi anak usia dini.

Dalam hasil wawancara awal ditemukan bahwa hasil dari orang tua dapat menyimpulkan bahwa peran orang tua sangat besar dalam mengembangkan kemampuan bahasa dan literasi dapat dilakukan orang tua dalam meningkatkan bahasa dan literasi pada anaknya. Dengan cara orang tua membaca buku bersama dengan anaknya, orang tua juga dapat melakukan percakapan dengan anaknya dan juga orang tua di rumah dapat mengajarkan anaknya belajar menulis untuk mengembangkan kemampuan bahasa dan literasi anak.

Park (2008) bahwa bentuk keterlibatan/ peran orangtua merupakan salah satu dari tiga komponen yang positif dalam meningkatkan literasi dasar anak prasekolah di hampir semua Negara. Ia juga menjelaskan bahwa keterlibatan/ peran orang tua memiliki pengaruh yang positif dalam pengembangan kemampuan literasi anak.

Dari hasil wawancara ternyata banyak terdapat peran orang tua yang positif dalam meningkatkan literasi dasar anak prasekolah dan juga peran orang tua juga memiliki pengaruh yang sangat besar dan positif dalam pengembangan kemampuan literasi untuk anaknya dalam memasuki bangku sekolah dasar. Teori dan observasi ternyata memiliki kesamaan dengan Park (2018).

Deborah (2006) yang meneliti tentang peranan ibu dalam perkembangan literasi anak juga menjelaskan bahwa ketertarikan anak dalam membaca mempunyai hubungan yang kuat dengan cara yang digunakan ibu dalam membacakan buku

Dalam hasil wawancara peranan ibu juga punya hubungan ketertarikan yang kuat dengan cara ibu membacakan buku untuk anak nya. Bahwa hasil wawancara dan teori Deborah ada kesamaan.

Pada masa *golden age* dimana masa itu masa yang sangat penting untuk membaca dan menulis juga, mampu memahami bentuk dan bunyi huruf, serta dapat meniru bentuk huruf dan dapat memahami kata dengan cepat.

Adapun anak usia dini sekarang, sebelum memasuki bangku sekolah dasar anak harus mampu membaca tulisan, dan menulis huruf atau angka, anak juga perlu kesiapan untuk membaca dan menulis, oleh karena itu sebelum memasuki bangku sekolah dasar anak diharuskan sudah bisa baca dan tulis.

Oleh karena itu kebutuhan literasi sangat penting untuk dimiliki setiap orang anak, dalam proses belajar anak selanjutnya serta memiliki peranan penting dalam kehidupan anak usia dini untuk kesuksesan akademinya dengan kemampuan literasi sebagai proses untuk anak usia dini dengan proses membaca, menulis, berbicara, mendengarkan, melihat dan berpendapat. Literasi juga dapat di artikan sebagai kemampuan membaca dan menulis serta dengan menggunakan bahasa lisan atau tulisan, peran orang tua juga sangat diperlukan, dalam hal ini orang tua bisa mengajak anak membaca buku bersama-sama, orang tua juga dapat melakukan percakapan dengan anaknya, dan juga dapat melakukan pengembangan bahasa dengan efektif pada anak.

Adapun peran orang tua juga sangatlah penting dalam meningkatkan literasi dasar anak prasekolah dengan menjelaskan bahwa pentingnya peran orang tua dan positif dalam pengembangan literasi usia dini, terutama peran ibu lah yang sangat penting dalam hal perkembangan literasi usia dini, karena dalam hal membaca memiliki keterikatan atau hubungan yang sangat kuat. Terutama dengan cara digunakan ibu dalam membacakan buku pada anak.

Literasi dilingkungan rumahpun sangat penting juga karena anak usia dini lebih banyak waktu dilingkungan rumah, literasi dilingkungan rumah bisa dilakukan orang tua dengan cara membacakan buku dongeng pada anak, dapat menghitung jumlah buku yang ada, serta aktivitas pembelajaran dengan orang tua di rumah, maka semua itu mempunyai hubungan yang sangat signifikan.

Salah satu kemampuan membaca dan menulis, penyebabnya adalah adanya kesadaran/ peran orang tua, dan juga harapan orang tua murid yang tinggi dalam penguasaan kemampuan baca-tulis kepada anak mereka sebelum masuk bangku sekolah dasar. Para orang tua harus lebih banyak terlibat dalam penyediaan sarana dan prasarana/ secara langsung dalam memfasilitasi kebutuhan anak untuk meningkatkan kemampuan literasi.

Pembahasan yang real disini melihat keadaan anak usia 5-6 tahun udah dapat membaca buku sehingga peneliti tertarik untuk mengambil penelitian ini dengan responden orang tua murid dengan ingin mengetahui dibalik anak yang usia 5-6 tahun udah bias baca tulis karena ada campur tangan orang tua di rumah yang secara aktif terlibat dengan anak, yang menyangkut pertanggung jawaban orang tua.

Dalam hal ini bagaimana peran orang tua dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya budaya membaca agar mendidik anak lebih baik dalam masa literasi:

- Menyediakan buku-buku dan bahan pustaka untuk anak usia dini 5-6 tahun
- Menyediakan perlengkapan literasi untuk anak seperti (huruf, papan tulis, alat tulis).
- Mencontohkan bagaimana menuturkan cerita dan membaca buku.

Dalam hasil wawancara peran orang tua dalam pengembangan budaya literasi pada anak usia dini dapat dilihat melalui kesediaan dan keterlibatan ibu dalam melakukan aktivitas literasi dapat menjadi yang terbaik untuk anak. Penelitian juga menemukan bahwa secara keseluruhan ibu memiliki kesediaan untuk menumbuhkan minat literasi. Hanya terdapat suatu perbedaan kesediaan peran ibu dalam menumbuhkan minat literasi pada anak dimana pada ibu yang

berprofesi sebagai ibu pekerja lebih kepada mendampingi dan menunggu anak belajar serta membantu proses pemilihan media belajar.

Sedangkan untuk ibu yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga lebih kepada mengajari dan mengulang materi pelajaran di rumah. Membacakan buku cerita dan menyeimbangkan materi belajar antara di rumah dan disekolah hal tersebut sama dengan hasil penelitian Hapsari (2016) yang mengungkapkan tentang kesadaran dan pemahaman orang tua terhadap pentingnya budaya literasi menjadi dasar dalam mengembangkan kemampuan literasi anak.

Kesadaran dalam pentingnya ibu turut serta nyata lebih baik dilakukan oleh ibu rumah tangga data tersebut dapat di tunjang berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan.

Menurut Welgel dkk (dalam Rohaena, 2013) hal ini mengungkapkan bahwa ibu yang lebih berperan penting dalam menunjukan perilaku lebih banyak terlibat dalam budaya literasi pada anak, yang menciptakan lingkungan rumah yang kaya literasi dan membuat minat anak dan pengetahuan tulisan anak mereka lebih tinggi.

Berdasarkan hasil uraian di atas fokus dari penelitian ini adalah adanya kesediaan dan kesadaran untuk menumbuhkan minat budaya literasi pada anak usia dini lebih baik banyak dilakukan oleh ibu rumah tangga.

Ada faktor yang mempengaruhi dan menghambat peran ibu dalam menumbuhkan minat literasi pada anak usia dini pra sekolah. Menurut Supartinah (2014) bahwa minat literasi kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Faktor yang mempengaruhi minat literasi pra sekolah atau anak usia dini kembangan usia, metode dan media, pengenalan literasi pada usia dini atau pra sekolah. Faktor yang dapat menghambat minat literasi yaitu lingkungan keluarga seperti minat baca orang tua, lingkungan keluarga, lingkungan luar, lingkungan pergaulan anak.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi, maka penulis mencoba mengidentifikasi permasalahan “Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Budaya Literasi Pada Anak Usia Dini” (Studi Kasus Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Amanah Padjadjaran Kota Tasikmalaya)” sebagai berikut:

1. Pentingnya pembahasan tentang diperbolehkan atau tidak diperbolehkannya pembelajaran membaca dan menulis pada anak usia dini untuk mempersiapkan mereka memasuki jenjang sekolah dasar
2. Keterlibatan orangtua sangat berpengaruh terhadap literasi usia dini.
3. Dalam penyediaan fasilitas literasi anak usia dini orang tua juga sangat berperan penting
4. Perkembangan literasi usia dini juga meliputi rangkaian aktivitas yang terjadi di lingkungan sehari-hari, keluarga, terutama yang paling penting masih banyak orang tua yang memiliki waktu luang dengan menunggu anaknya disekolah
5. Kebiasaan orang tua/ keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap literasi usia dini

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan maka rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini yaitu bagaimana peran orangtua dalam pengembangan budaya literasi pada anak usia dini (anak usia 5-6 tahun) di Paud Amanah Padjadjaran ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam pengembangan budaya literasi pada anak usia dini anak usia 5-6 tahun di PAUD Amanah Padjadjaran.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari timbulnya penafsiran yang berbeda pada penelitian ini sehingga diperoleh perserpsi dan pemahaman yang jelas,berkaitan dengan penelitian ini ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan.

1. Peran Orang Tua

Menurut Davis (2000), keterlibatan orang tua adalah sebuah partisipasi mental yang disertai dengan kontribusi dan tanggung jawab. Menurut Acock dkk(Katenkamp,2008) menyebutkan bahwa terdapat tiga tipe keterlibatan orang tua yang sering digunakan dalam penelitian yang dapat menjelaskan definisi atau pengertian dari keterlibatan yaitu:

- (1) Keikutsertaan,dimana orang tua secara aktif terlibat dengan anak;
- (2) Aksibilitas, yaitu orang tua ada bersama anak,
- (3) Tanggung jawab,yang menyangkut pertanggung jawaban orang tua untuk kesejahteraan dan perawatan anak dalam kasus ini, pengertian keterlibatan orang tua dapat berarti sebagai partisipasi, kontribusi,dan langsung hal-hal yang berkaitan dengan literasi diwaktu-waktu tertentu, yaitu ketika informan menghabiskan waktu bersama-sama dengan anak. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan dokumentasi berupa gambar atau foto yang dapat mendukung hasil penelitian ini. Dalam penelitian ini data yang diperoleh merupakan data kualitatif yaitu data yang bersifat narasi deskriptif. Untuk mendapatkan hasil penelitian,penelitian melakukan organisasi data,yaitu mengumpulkan seluruh data kasar yang berupa hasil wawancara,observasi dan dokumentasi. Selanjutnya peneliti membubuhkan kode-kode dengan tujuan memunculkan gambaran tentang tofik yang dipelajari setelah itu peneliti mengambil intisari dari data yang ada dan membuat kesimpulan induksi. Selanjutnya peneliti mendeskripsikan kesimpulan yang diperoleh dan melakukan pembahasan hasil penelitian.

2. Literasi Usia Dini

Menurut *the random house dictionary of the english language*, semua proses pembelajaran baca dan tulis yang dipelajari oleh seseorang termasuk didalamnya berbicara dan mendengarkan (kuder dan hasit, 2002). Menurut *Webster's English dictionary* (2006), literasi merupakan kemampuan untuk membaca dan menulis. Dan menurut PRILS (2001), (dalam Bahrul Hayat & Suhendra Yusuf 2010) mendefinisikan literasi adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan bahasa tulis yang diperlukan masyarakat atau yang bernilai bagi individu.

F. Kegunaan Penelitian/Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Dengan adanya penelitian ini peran orang tua dalam pengembangan literasi dini anak ini diharapkan mampu mengembangkan keilmuan pendidikan masyarakat, dan orang tua mampu membimbing, mengarahkan dan mendampingi anak sesuai dengan kapasitas perkembangan anak sehingga mendapatkan hasil atau pencapaian yang sesuai dengan kebutuhan anak.

2. Kegunaan praktis

Penelitian ini diharapkan juga bermanfaat bagi semua pihak, diantaranya:

a. Bagi orang tua

Mampu membimbing dan mengarahkan anak terhadap literasi yang sesuai dengan kapasitas dan kemampuan anak.

b. Lembaga PAUD

Dapat dijadikan bahan pertimbangan di lembaga PAUD untuk menempatkan suatu kebijaksanaan dalam rangka meningkatkan atau menumbuhkan minat baca anak usia dini agar tumbuh menjadi pribadi yang baik, pintar, cerdas, dan mempunyai wawasan yang luas. Lembaga sekolah, kepala sekolah, serta guru dan orang tua memfasilitasi dengan baik dan memadai.

c. Guru PAUD

Bagi guru PAUD disekolah yang bersangkutan, hasil penelitian ini dapat dijadikan semangat untuk menciptakan generasi gemar membaca sejak usia dini dan dapat memotifasi orang tua agar menciptakan atau menumbuhkan minat baca sejak usia dini. Hasil ini dapat memberikan pemahaman juga untuk guru PAUD Amanah Padjadjaran terhadap pengaruh positif dan negative dari literasi dini anak.

d. Peneliti lain yang relevan

Sebagai pengetahuan bagaimana peran orang tua dalam pendampingan anak ketika membaca atau literasi. Dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi pembaca, pendidik dan calon pendidik, sekaligus menambah pengalaman dan wawasan baru sebagai wadah untuk mengembangkan pengetahuan cakrawala berpikir khususnya dalam bidang pendidikan.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penyusunan, maka penulis mengemukakan bahasan penelitian yang diurutkan dari bab pertama sampai terakhir yaitu:

1. Pada bagian awal terdapat halaman sampul, cover, lembar pengesahan halaman pernyataan keaslian karya ilmiah, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar gambar, daftar lampiran.
2. Pada bagian inti terdapat bab-bab :
 - a. BAB 1 adalah sebagai pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, kegunaan/manfaat penelitian, sistematika penulisan.
 - b. BAB II kajian teori, pada bab ini di bahas fungsi literasi dan peran orang tua dalam pengembangan literasi usia dini.

- c. BAB III metode penelitian, membahas tentang rancangan penelitian , focus penelitian, sumber data, waktu dan tempat penelitian, langkah-langkah penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian teknik analisis data.
- d. BAB IV hasil penelitian pada bab ini membahas tentang hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian.
- e. BAB V penutup, pada bab ini membahas tentang kesimpulan, implikasi, rekomendasi. Pada bagian akhir terdapat lampiran-lampiran